

## **Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

**Aldi Setiawan**

Manajemen, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia

**Eko Giyartiningrum**

Manajemen, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi**

**Aldi Setiawan**

[aldysetiawann@gmail.com](mailto:aldysetiawann@gmail.com)

### **Article Info**

*Article History :*

*Received 14 Jun - 2024*

*Accepted 18 Nov - 2024*

*Available Online*

*15 Dec – 2024*

### **Abstract**

*The concept of corporate governance (GCG) aims to increase the value of the company so that it has an impact on the continuity and success of the company. Profitability is another component that can increase added value for the company. This research is an associative category that looks at the influence and relationship between factors. The data in the study came from the Indonesia Stock Exchange. This study aims to evaluate the characteristics relevant to the Financial Performance of banking companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The population used in the study were 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample withdrawal method uses purposive sampling. The data analysis technique used by the research is multiple linear regression. This means that each variable has a real effect on banking financial performance. Future research is expected to increase the number of companies sampled and the research period is more than 5 years to enable better analysis.*

**Keyword :** *GCG, Profitability, Financial Performance, BEI*

## **1. PENDAHULUAN**

Kinerja Keuangan seringkali dievaluasi dengan memakai laporan keuangan sebagai landasan dan sebagai jenis laporan keuangan yang menilai kinerja perusahaan dalam satu periode waktu artinya laporan laba rugi (Irawati et al., 2019). Metode akuntansi yang dipergunakan dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap statistik laba yang ditampilkan pada laporan laba rugi, Karena itu laba yang besar belum tentu memberikan jumlah uang tunai yang besar. Dalam hal ini, arus kas sangat berharga dalam memastikan kesuksesan finansial perusahaan pada masa depan. kata arus kas (cash flow) mengacu di yang akan terjadi pada hasil operasi yg dipengaruhi oleh pengeluaran kas aktual yaitu

kas aktual yang benar-benar dikeluarkan perusahaan.

Penggabungan konsep tata kelola perusahaan (GCG) ke dalam mekanisme perusahaan berpotensi menaikkan sebuah *value* perusahaan sebagai akibatnya berdampak pada kelangsungan serta kesuksesan perusahaan. Selain dari *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas ialah komponen lain yang menyampaikan nilai tambah bagi suatu perusahaan (Kalbuana, Nawang; Taqi, Muhamad; Uzliawati, Lia; Ramdhikalani, 2023). Saat mengevaluasi suatu perusahaan, investor sering kali melihat Profitabilitas sebagai indikator utama karena Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan uang dan jumlah laba atas investasi yang dapat diantisipasi investor

(Pembiayaan *et al.*, 2022). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kesesuaiannya sebagai pilihan investasi, karena menunjukkan potensinya untuk menghasilkan pendapatan masa depan bagi pemegang saham (Diria & Diri, 2020).

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai Profitabilitas. Suatu korporasi harus mampu mendongkrak pendapatan dan memangkas seluruh biaya yang berkaitan dengan pendapatan agar dapat memperoleh keuntungan di atas rata-rata. Margin laba bersih yang lebih besar menunjukkan operasi bisnis yang kuat dan peningkatan nilai perusahaan (Hertati & Widiyanti, 2021).

Menghasilkan keuntungan sangat penting dalam menjalankan bisnis, karena ini menjamin kelangsungan organisasi. Kemampuan untuk menghasilkan laba sambil memanfaatkan seluruh sumber daya semaksimal mungkin sangat penting bagi setiap usaha yang ingin mencapai tujuannya.

Rasio Profitabilitas menjelaskan seberapa menguntungkan suatu usaha pada memanfaatkan semua sumber daya serta kapabilitasnya saat ini, termasuk modal, arus kas, aktivitas penjualan, personel, dan jumlah cabang dan staf (Halimatusadiah *et al.*, 2015). Penulis bermaksud membuat penelitian dengan menggunakan “*Good Corporate Governance* (GCG) serta Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia” sesuai uraian latar belakang penelitian Penulis dapat yang sudah diberikan pada atas.

Sehingga Penulis dapat mendapatkan maksud dan tujuan dalam penelitian ini karena akan memperkaya literatur dan wawasan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dalam industri perbankan. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh GCG dan profitabilitas, baik dalam sektor perbankan maupun sektor lainnya.

Selain itu bisa untuk bermanfaat bagi Perusahaan Perbankan karena memberikan wawasan kepada perusahaan perbankan mengenai pentingnya penerapan Good Corporate Governance dan pengelolaan profitabilitas yang baik. Hal ini dapat

membantu mereka dalam meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak, baik dari sisi akademis, praktis

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Setelah krisis ekonomi tahun 1998, tata kelola perusahaan di Indonesia mulai mendapat perhatian. Definisi dari tata kelola perusahaan ialah kerangka kerja untuk mengelola interaksi antara pemilik serta manajemen buat memaksimalkan nilai organisasi (Kalbuana, Nawang; Taqi, Muhamad; Uzliawati, Lia; Ramdhani, 2023).

Tata kelola perusahaan secara universal mengakui tekad untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam operasional organisasi. Selain itu, GCG memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan. Misalnya, hal ini telah berkembang dan menjadi subjek penting bagi manajemen puncak dalam pengungkapan informasi mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan (Jana *et al.*, 2021). Tujuan dari prosedur tata kelola perusahaan adalah untuk mengurangi konflik keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dan prinsipal. Sistem ini mengurangi masalah keagenan secara efektif dan seharusnya memberikan nilai bagi bisnis (Hanim *et al.*, 2019; Sudaryanto *et al.*, 2020).

### 2.1. Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau memanfaatkan berbagai sumber daya yang digunakannya untuk operasi sehari-hari secara maksimal dikenal sebagai profitabilitas. Selain itu, Profitabilitas dapat menunjukkan potensi bisnis untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat berdampak pada keputusan investor (Putri & Putri, 2022).

Saat mengevaluasi suatu perusahaan, investor sering kali melihat Profitabilitas sebagai indikator utama karena Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan serta jenis laba atas investasi yang mereka harapkan. Karena perusahaan menunjukkan pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi pemegang

sahamnya, maka semakin besar keuntungannya, maka semakin layak pula perusahaan tersebut dijadikan sebagai investasi (Wiguna dan Yusuf, 2019).

Tingkat keuntungan yang tinggi dari operasi bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik secara finansial dan audit berjalan dengan lancar. Pada sisi lain, margin laba yang rendah memberikan bahwa bisnis tersebut beroperasi menggunakan Kinerja Keuangan serta manajerial di bawah standar. Oleh karena itu, semakin besar produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih, maka semakin tinggi pula rasio Profitabilitas sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata (Lutfiana & Hermanto, 2021).

## 2.2. Kinerja Keuangan

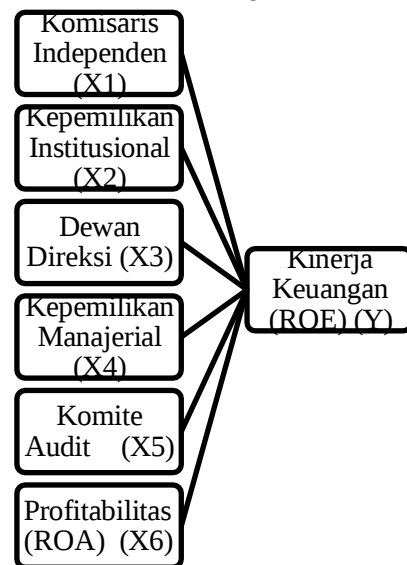
Salah satu cara untuk mencirikan kesuksesan manajemen perusahaan pada menangani keuangan usaha artinya dengan melihat Kinerja Keuangan perusahaan. Pihak luar perusahaan bisa melihat status keuangan perusahaan dengan melihat Kinerja Keuangannya (Aprilliani & Totok, 2018). Hal ini dapat mengevaluasi Kinerja Keuangan organisasi dan menjadi acuan pengambilan keputusan oleh pihak luar. Pemeriksaan terhadap catatan keuangan perusahaan diperlukan untuk mengetahui baik atau tidaknya Kinerja Keuangan usaha tersebut (Irawati *et al.*, 2019).

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap bagaimana suatu perusahaan diukur dan ditampilkan dalam laporan laba rugi adalah Kinerja Keuangannya. Laba bersih sering kali dipergunakan menjadi indikator kinerja atau sebagai landasan untuk metrik selanjutnya (Diria & Diri, 2020).

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang bisa digunakan buat menilai Kinerja Keuangan, seperti ciri analisis rasio profitabilitas perusahaan, analisis rasio likuiditas, dan analisis rasio solvabilitas. Kami akan dapat memastikan keadaan sebenarnya Kinerja Keuangan perusahaan berdasarkan data keuangan yang disediakan perusahaan setiap tahunnya (Keuangan *et al.*, 2023).

Berikut adalah rumusan kerangka pemikiran pada penelitian :

**Gambar 1.** Kerangka Pikir



## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif yang melihat pengaruh atau hubungan antar faktor. Penelitian ini dikategorikan metode kuantitatif berdasarkan metodologi analisis. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan terdiri dari laporan tertulis, neraca, dan laporan keuangan. Populasi pada penelitian yakni 45 perusahaan yang merupakan perbankan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisis Data pada penelitian menggunakan regresi linier berganda. Metode penarikan sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan :

1. Setiap informasi perbankan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk tahun 2018 hingga 2022, bisnis ini merilis laporan tahunan.
3. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan antara tahun 2018 dan 2022.

### 3.1. Variabel Penelitian

Proporsi Komisaris Independen (X1) Komisaris Independen ialah anggota dewan yang tidak mempunyai ikatan terhadap salah satu partai politik besar. Untuk keperluan penelitian ini, persentase Komisaris Independen dalam dewan komisaris perusahaan merupakan ukuran independensi dewan tersebut. Derajat otonomi Dewan Komisaris dinyatakan dalam persentase berdasarkan perbandingan jumlah Komisaris Independen terhadap jumlah anggota.

#### Kepemilikan Saham Institusional (X2)

Bank-bank besar dan organisasi keuangan lainnya dikenal sebagai “kepemilikan saham institusional” ketika mereka memiliki sejumlah besar saham. Lembaga keuangan seperti halnya perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan LLC contohnya yaitu investor institusi. Bagilah keseluruhan saham beredar terhadap jumlah saham yang dimiliki investor institusi untuk mendapatkan persentase Kepemilikan Institusional. (Anshori, 2019)

#### Ukuran Dewan Komisaris (X3)

Ukuran Dewan Komisaris yaitu perusahaan dipengaruhi oleh jumlah anggotanya, seperti yang dilihat pada penelitian ini. Besar kecilnya Dewan Komisaris ditentukan oleh jumlah anggota yang dimilikinya untuk setiap perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan.

#### Kepemilikan Saham Manajerial (X4)

Kepemilikan saham manajerial mengacu pada ketika anggota manajemen memiliki kepentingan finansial di perusahaan dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Penting untuk menentukan berapa banyak saham yang dimiliki para manajemen, manajer asosiasi, serta komisaris (tidak termasuk Komisaris Independen) untuk memastikan Kepemilikan Manajerial. Bisnis yang memiliki kepemilikan manajemen mendapat skor 1, dan bisnis yang tidak memiliki kepemilikan manajemen mendapat skor 0. Ini adalah metode untuk menentukan kepemilikan saham manajemen.

#### Ukuran Komite Audit (X5)

Suatu ukuran Komite Audit dipengaruhi oleh anggota secara keseluruhan. Besar kecilnya Komite Audit ditentukan menggunakan menghitung jumlah anggota yang termuat pada laporan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan.

Rasio Profitabilitas, di mana jumlah keuntungan yang dihasilkan sehubungan dengan investasi dan penjualan digunakan sebagai ukuran kinerja manajemen secara keseluruhan. ROA (X6) ialah rasio keuangan yang melakukan pengukuran Profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan asetnya secara keseluruhan. ROI menunjukkan keefektifan organisasi mengubah aset menjadi keuntungan. ROA diperoleh dengan, bagi laba bersih menggunakan total aset, lalu kalikan jawabannya menggunakan 100%.

Kinerja Keuangan adalah kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki suatu organisasi untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. ROE (Y) adalah rasio keuangan yang dipergunakan buat menilai keuntungan suatu bisnis dibandingkan dengan ekuitasnya. ROE menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis menghasilkan uang dari modal yang diinvestasikan pemiliknya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Normalitas

**Tabel 1.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                               |                |           |
|-----------------------------------------------|----------------|-----------|
| <i>Unstandardized Residual</i>                |                |           |
| <i>N</i>                                      |                | 150       |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>        | Mean           | .0000000  |
|                                               | Std. Deviation | .04259885 |
| <i>Most Extreme Differences</i>               | Absolute       | .070      |
|                                               | Positive       | .042      |
|                                               | Negative       | -.070     |
| <i>Test Statistic</i>                         |                | .070      |
| <i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>                  |                | .072      |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>        |                |           |
| <i>b. Calculated from data.</i>               |                |           |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> |                |           |

Sumber : Data sekunder diolah 2023, SPSS

Sesuai hasil dari uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0.070. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.072 > 0.05 artinya data residual berdistribusi normal yang ditunjukkan dari nilai signifikansi > 0.05, dapat diartikan asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi.

#### 4.2. Multi Kolinearitas

**Tabel 2.**  
**Multi Kolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup>                                               |        |       |           |       |
|-------------------------------------------------------------------------|--------|-------|-----------|-------|
| Model                                                                   | t      | Sig.  | Tolerance | VIF   |
| 1 (Constant)                                                            | 2.067  | 0.041 |           |       |
| KI                                                                      | -2.739 | 0.007 | 0.868     | 1.152 |
| KEP I                                                                   | -7.22  | 0.472 | 0.931     | 1.074 |
| Dewan Direksi                                                           | 1.594  | 0.113 | 0.711     | 1.406 |
| KM                                                                      | -1.582 | 0.116 | 0.877     | 1.140 |
| KA                                                                      | 2.780  | 0.006 | 0.679     | 1.473 |
| ROA                                                                     | 8.832  | 0.000 | 0.958     | 1.043 |
| a. Dependent Variable : ROE<br>Sumber : Data sekunder diolah 2023, SPSS |        |       |           |       |

Berdasarkan hasil penelitian, asumsi non multikolinearitas terpenuhi karena variabel ketiga yang digunakan yaitu Komisaris Independen memiliki *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan ROA yang menunjukkan tidak terdapat korelasi kuat antar variabel independen.

#### 4.3. Heteroskedastisitas

Sesuai hasil, nilai signifikansi variabel pada penelitian ini, ROA (0,063), Komite Audit (0,066), Kepemilikan Manajerial (0,061), Kepemilikan Institusional (0,074), Dewan Direksi (0,094), dan Komisaris Independen (0,410). Dengan ini nilai signifikansi > 0,05, model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, sesuai

dengan temuan Breliastiti *et al.* (2020), menunjukkan model regresi linear terbebas dari heteroskedastisitas. 4.4. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.**  
**Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                                                                                                    |                   |          |                   |                            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                                                                         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                                                                             | .679 <sup>a</sup> | .461     | .438              | .04348                     |
| a. Predictors: (Constant), ROA, Komite Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: ROE                                                                                                    |                   |          |                   |                            |
| Sumber : Data sekunder diolah 2023, SPSS                                                                                      |                   |          |                   |                            |

Sesuai data pada tabel 4 diatas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, ROA, dan Kepemilikan Manajerial semuanya mempunyai pengaruh sebesar 67,9%. pada nilai perusahaan, sedangkan faktor lain menyumbang 32,1%.

#### 4.5. Uji F

**Tabel 5. Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                                                                                                                   |            |                |     |             |        |                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                                                                                                |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                                                                                                    | Regression | .231           | 6   | .038        | 20.356 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                                                                                                      | Residual   | .270           | 143 | .002        |        |                   |
|                                                                                                                                      | Total      | .501           | 149 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: ROE                                                                                                           |            |                |     |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), ROA, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi |            |                |     |             |        |                   |
| Sumber : Data sekunder diolah 2023, SPSS                                                                                             |            |                |     |             |        |                   |

#### 4.6. Uji F (Signifikansi Simultan)

Uji F tabel menghasilkan nilai sebesar 2,1625 untuk N1 = 6 dan N2 = 143. Berdasarkan hal tersebut di atas, jelas bahwa variabel ROA, Komite Audit, Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi semuanya mempengaruhi ROE (*Performance Finance*) secara bersamaan, sebagaimana nilai F hitung ( $20,356 > 2,1625$ ) melebihi nilai F tabel. Pada tingkat kepercayaan 5%, bisa dikatakan bahwa keenam variabel independen (ROA, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi) secara Bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Pengaruh ini diperkuat dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Titania & Taqwa, 2023) yaitu Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.7. Analisis Regresi Linier Berganda Dan Uji T

| Tabel 6.                                 |               |        |       |
|------------------------------------------|---------------|--------|-------|
| Regresi Linier Berganda dan Uji T        |               |        |       |
| Model                                    |               | t      | Sig.  |
| 1                                        | (Constant)    | 2.067  | 0.041 |
|                                          | KI            | -2.739 | 0.007 |
|                                          | KEP I         | -7.22  | 0.472 |
|                                          | Dewan Direksi | 1.594  | 0.113 |
|                                          | KM            | -1.582 | 0.116 |
|                                          | KA            | 2.780  | 0.006 |
|                                          | ROA           | 8.832  | 0.000 |
| a. Dependent Variable : ROE              |               |        |       |
| Sumber : Data sekunder diolah 2023, SPSS |               |        |       |

Uji t dapat dilaksanakan setelah model regresi memenuhi semua pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian ini agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penerimaan hipotesis nol bergantung pada nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Nilai t tabel 1,65514 dan derajat kebebasan (db) sebesar 149.

Membandingkan t hitung dan t tabel, diperoleh interpretasi berikut:

Nilai t-tabel sebesar 1,65514 lebih tinggi dibandingkan nilai t-nilai absolut sebesar (-2,739) untuk variabel Komisaris Independen. *Margin of error* sebesar 5% memungkinkan kita untuk menolak H1 dan menyimpulkan variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti yang ditunjukkan pada pernyataan sebelumnya.

Nilai t-tabel 1,65514 lebih besar dibandingkan dengan t-hitung (-0,722) untuk variabel Kepemilikan Institusional, sehingga tidak terdapat hubungan kedua variabel terhadap ROE. Karena margin of error adalah 5%, kita dapat menyimpulkan bahwa H2 ditolak dan tidak ada hubungan substansial Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Keuangan (ROE).

Variabel Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap variabel ROE, nilai t hitung absolut (1,594) lebih kecil dari nilai t tabel 1,65514. Setelah menolak H3, kami tidak menemukan bukti adanya korelasi negatif antara variabel Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel ROE, nilai estimasi t sebesar (-1,582) untuk variabel Kepemilikan Manajerial lebih rendah dari t tabel sebesar 1,65514. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan variabel Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Keuangan.

Nilai t (2.780) untuk variabel Komite Audit melampaui nilai t tabel sebesar 1,65514 artinya variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap variabel ROE. Setelah mempertimbangkan seluruh data, kita dapat mengatakan bahwa ROE, dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Komite Audit.

ROA berpengaruh positif terhadap ROE apabila nilai t hitungnya ( $8.832 > t \text{ tabel } 1,65514$ ). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE yang selanjutnya berpengaruh terhadap kesuksesan finansial. Sehingga dari Uji T yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROE) yaitu variabel Komite Audit dan variabel ROA, dengan nilai signifikan yaitu diatas nilai t hitung 1,65514.

#### 4.8. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti mengomentari hasil analisis yang dilakukan sejauh ini mengenai pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Adapun penjelasan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam struktur perusahaan Indonesia dengan sistem dua tingkat, dewan komisaris mengawasi manajemen perusahaan yang dijalankan oleh direksi, menyoroti peran kunci Komisaris Independen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti jumlah anggota, frekuensi pertemuan, jumlah Komisaris Independen, tingkat pendidikan, usia dewan, ukuran, dan usia perusahaan secara kolektif memengaruhi kinerja perusahaan (Susmanto *et al.*, 2021). Dari hasil analisis F, Komisaris Independen ditemukan memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan, sebagai elemen penting menciptakan sistem pengawasan serta pengendalian efektif pada perusahaan. Mereka memiliki tanggung jawab mendorong penerapan prinsip tata kelola perusahaan, termasuk transparansi, transparansi laporan keuangan, keadilan, dan pengungkapan informasi yang komprehensif, meskipun menghadapi potensi konflik kepentingan.

Selanjutnya ada Kepemilikan Institusional sangat penting dalam pengawasan manajemen, meningkatkan kualitas pengawasan dan menjamin kesuksesan pemegang saham. Investasi institusi di pasar modal memperkuat peran pengawasan dan berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan, sesuai dengan tujuan perusahaan, seiring dengan pertumbuhan kepemilikan institusional (Pramudityo & Sofie, 2023). Hasil analisis F menunjukkan dampak signifikan kinerja keuangan Perusahaan oleh kepemilikan institusional, yang secara positif mempengaruhi kinerja. Kepemilikan institusional, menyatakan pada saham yang lembaga seperti bank, asuransi, pemerintah, berpotensi meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja sesuai tujuan perusahaan. Strategi untuk mengurangi biaya keagenan termasuk meningkatkan proporsi kepemilikan institusional agar investor dapat mengawasi manajer secara optimal. Kehadiran

kepemilikan institusional, seperti dari perusahaan efek dan asuransi, berkontribusi pada pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen (Wulandari & Budiarta, 2014).

Selain itu Dewan Direksi memiliki peran penting dalam kesuksesan finansial perusahaan, sebagai badan pengambil keputusan tertinggi yang bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis untuk kepentingan pemegang saham serta mewakili perusahaan secara hukum. Kehadirannya mengklarifikasi tanggung jawab individu dalam dewan dan meningkatkan peluang koneksi dengan pihak eksternal penting. Penelitian Nugroho dan Raharjo (2017) menegaskan bahwa peningkatan ukuran dewan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil analisis F menunjukkan peran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, terlibat dalam menegakkan tata kelola perusahaan dan meningkatkan kinerja finansial. Sesuai anggaran dasar, dewan komisaris memberi masukan untuk meningkatkan pengawasan, mencegah konflik, dan membentuk komite audit untuk efisiensi tugas mereka (sesuai dengan POJK Nomor 33 Tahun 2014). Komite audit bertanggung jawab untuk pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan, dengan harapan membawa perubahan positif dalam pengawasan internal perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

Selain itu juga ada Kepemilikan Manajerial, saham yang dimiliki oleh manajemen dan dewan eksekutif, mencerminkan keselarasan kepentingan internal perusahaan dan membantu menghindari konflik kepentingan. Kepemilikan saham ini menjadikan manajemen lebih teliti dalam mengambil keputusan, mengurangi potensi penyalahgunaan sumber daya perusahaan. Penelitian Sari *et al.* (2020) menegaskan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh kinerja keuangan yang menunjukkan pentingnya dalam mengatasi masalah agensi dengan melakukan peningkatan kepemilikan manajerial. Dari hasil analisis F menunjukkan dampak signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi kinerja keuangan yang dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Juliarto (2017), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan

manajerial berdampak positif pada kinerja keuangan diukur melalui ROA dan ROE. Peningkatan kepemilikan institusional, sebagai pengawas agen, juga dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mengurangi biaya agensi (Hermayanti & Sukartha, 2019).

Pengujian Komite Audit dengan hasil uji F dalam penelitian ini menegaskan dampak signifikan peran Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan riset sebelumnya yang menunjukkan kontribusi positif Komite Audit kinerja keuangan. Komite Audit memiliki tanggung jawab mendukung dewan komisaris mengawasi proses pelaporan keuangan, dengan tujuan meningkatkan keandalan pada laporan keuangan. Dalam penelitian, ukuran Komite Audit ternyata berdampak pada kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA (Widyaningrum, 2014). Peran strategis Komite Audit adalah menjaga keandalan laporan keuangan dan menerapkan *Good Corporate Governance*. Operasi efektif dewan komisaris dan Komite Audit mengamankan pengawasan tanpa motif pribadi, mendorong manajemen bertindak jujur dan memajukan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. (Pertiwi, 2019).

Pengujian statistik F menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, didukung dengan penelitian Nyonita *et al.* (2017) menegaskan kontribusi positif dan signifikan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen efektif cenderung mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Penelitian Sanjaya & Fajri (2018) juga menyoroti dampak kinerja keuangan melalui fluktuasi ROA dan ROE yang signifikan. Tingkat keuntungan yang tinggi mendorong keputusan strategis, melihat pentingnya upaya mencapai profitabilitas dalam pengambilan keputusan manajemen. Profitabilitas adalah indikator kunci bagi perusahaan dalam mengevaluasi kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan manfaat bagi pemilik, manajemen, dan pihak eksternal dengan keterkaitan dengan perusahaan. Ini membantu evaluasi kinerja keuangan, mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dan dapat mengurangi biaya

operasional. Dengan demikian, perusahaan dapat mengelola dana dengan efisien, memiliki cadangan yang mencukupi untuk operasi, serta mengurangi risiko kerugian di masa mendatang (Musdalifa, 2020).

## 5. KESIMPULAN

Variabel Kinerja keuangan perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia 2018 hingga 2022 dipengaruhi oleh variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, serta Profitabilitas. Artinya setiap variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan periode penelitian dapat diperpanjang lebih dari 5 tahun untuk memungkinkan analisis yang lebih baik.

## 6. REFERENSI

- Anshori, M. (2019). Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi Dan Perkembangannya Di Indonesia. *Madani Syari'ah*, 1(1), 91–102. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2348974&val=22646&title=lembagakeuanganbankkonsep&functid=perkembangannyaadiindonesia>
- Aprilliani, M. T., & Totok, D. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Diria, M. El, & Diri, M. El. (2020). *Machine Translated by Google Jurnal Riset Bisnis Tata kelola perusahaan dan manajemen laba di pasar terkonsentrasi*. 108(November 2019), 291–306.
- Hertati, L., & Widiyanti, M. (2021). Peran sistem informasi manajemen di dalam mengendalikan operasional badan usaha milik daerah. *Insight Management Journal*, 1(2), 55–67. <https://journals.insightpub.org/index.php/imj>
- Irawati, I., Salju, S., & Hapid, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Telkom Kota Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 6–12.

<https://doi.org/10.35906/jm001.v3i2.302>

- Jana, A. A., A, F. L., & Tahir, M. (2021). *Jurnal Produksi Bersih Mengembangkan kerangka Tata Kelola Perusahaan Syariah untuk menguji kinerja keberlanjutan di Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. 315, 1–14.
- Kalbuana, Nawang; Taqi, Muhamad; Uzliawati, Lia; Ramdhani, D. (2023). *Bisnis & Manajemen yang meyakinkan Narsisme CEO , tata kelola perusahaan , kesulitan keuangan , dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak perusahaan. Cogent Business*. <https://www.tandfonline.com/loi/oabm20%0ANarsisme>
- Keuangan, K., Bank, P., Asia, C., Rafael, F. M., & Fatihat, G. G. (2023). *Fazdhil, 2023\_Analisis likuiditas BCA*. 6, 1–7.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Pembiayaan, R., Umum, B., & Yuliani, F. D. (2022). *Machine Translated by Google Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Abstrak Machine Translated by Google. September*, 1–17.
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>